

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI SEKOLAH DASAR

Okta Rizkika Ramadhona¹, Lungit Wicaksono², Amrina Izzatika³, Ari Sofia⁴

¹Universitas Lampung, ²Universitas Lampung, ³Universitas Lampung, ⁴Universitas Lampung

¹oktr22@gmail.com, ²lungit.wicaksono02@fkip.unila.ac.id,

³amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id ⁴ari.sofia@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The problem addressed in this research is the difference in drumband achievement outcomes between SDN X and SDN Y, indicating variations in the implementation of extracurricular management functions. The purpose of this research is to know the management activity of the drum band extracurricular at SDN X and SDN Y. The method used in this research is descriptive quantitative with a case study research design. Data were collected by interview, observation, and documentation, with a total of 5 informants, including the school principal, supervisor, trainer, and students of the drumband extracurricular. Data were analyzed by data condensation, data presentation, and conclusion. The results showed that 1. The drumband activity planning is carried out through the formulation of a structured training program, systematic scheduling, and the clear activity objectives. However, SDN X has a more structured planning framework. 2. The organization at SDN X operates more clearly through a well-coordinated division of tasks, while at SDN Y limitations in coordination were identified. 3. The implementation of activities at SDN X is carried out more optimally and consistently, while SDN Y still faces limitations in facilities. 4. Monitoring is conducted through the observation of training sessions and the activity evaluation. 5. Supporting factors include students' enthusiasm, the competence of the trainer, and support from the school principal. For the inhibiting factors, there are the limitation of facilities and the weather conditions.

Keywords: Drumband Extracurricular, Elementary Schools, Management Extracurricular.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan capaian prestasi drumband yang didapatkan antara SDN X dan SDN Y menunjukkan adanya variasi dalam penerapan fungsi manajemen ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN X dan SDN Y. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah informan sebanyak 5 orang, meliputi kepala sekolah, pembina, pelatih dan peserta didik ekstrakurikuler *drumband*. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. perencanaan kegiatan drumband di SDN X dan SDN Y dilakukan melalui penyusunan program latihan, penjadwalan, serta penetapan tujuan kegiatan,

namun SDN X memiliki perencanaan yang lebih terstruktur. 2. Pengorganisasian di SDN X berjalan lebih jelas dengan pembagian tugas yang terkoordinasi, sedangkan di SDN Y masih ditemukan keterbatasan koordinasi. 3. Pelaksanaan kegiatan di SDN X berlangsung lebih optimal dan konsisten, sementara di SDN Y masih mengalami kendala dalam kehadiran dan sarana. 4. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan latihan dan evaluasi kegiatan. 5. Faktor pendukung meliputi semangat peserta didik, kompetensi pelatih, serta dukungan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas dan kondisi cuaca.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler *Drumband*, Manajemen Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Menurut Suwardi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana pengembangan diri peserta didik

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya (Suwardi dan Daryanto, 2017).. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di sekolah dasar adalah ekstrakurikuler drumband. Kegiatan drumband memiliki karakteristik yang menuntut keterampilan musikal, kekompakan, serta koordinasi gerak yang baik sehingga mampu membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik (Tanjung, 2022).

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak terlepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Terry mengemukakan bahwa, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry and Rue, 2019). Manajemen yang baik akan

membantu sekolah dalam mengatur sumber daya manusia, sarana prasarana, serta program kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam bidang pendidikan, manajemen diterapkan untuk memastikan seluruh program sekolah dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan. Sagala menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Sagala, 2007). Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk drumband, menjadi hal yang sangat penting agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, ditemukan adanya perbedaan capaian prestasi kegiatan ekstrakurikuler drumband antar SDN X dan SDN Y. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen belum sepenuhnya berjalan secara optimal, khususnya pada aspek perencanaan program latihan, pengorganisasian tugas pembina dan pelatih, pelaksanaan

kegiatan, serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mulyono yang menyatakan bahwa lemahnya manajemen kegiatan sekolah dapat berdampak pada tidak tercapainya tujuan program yang telah direncanakan (Mulyono, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler drumband di sekolah dasar yang ditinjau dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler drumband.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak ditujukan untuk mengkaji sebuah hipotesis, tetapi untuk menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan dengan apa adanya (Jaya, 2020). peneliti

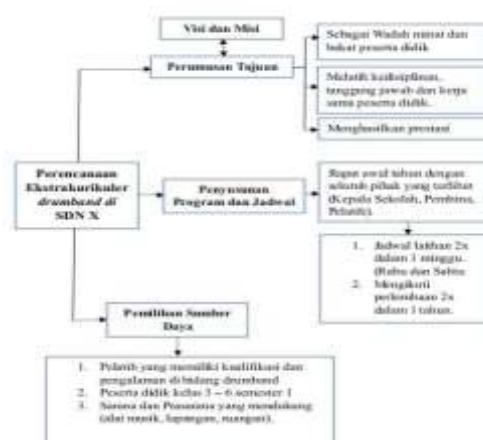
menggunakan pendekatan studi kasus yakni untuk meneliti secara mendalam objek yang akan diteliti. Yin berpendapat bahwa studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik dengan ditetapkan sebagai penulisan tentang konteks kehidupan nyata (Yin, 2018).

Studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mengeksplor secara mendalam suatu peristiwa, aktivitas dalam batas waktu dan tempat tertentu (Creswell, 2023). Syarat utama penelitian studi kasus adalah harus ada permasalahan, kemudian permasalahan tersebut dipecahkan dengan melakukan sebuah penelitian (Jaya, 2020).

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, pelatih drumband, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan drumband, wawancara dengan informan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan



Gambar 8. Diagram Konteks Perencanaan SDN X.

Gambar 1 Diagram Konteks Perencanaan SDN X.



Gambar 9. Diagram Konteks Perencanaan SDN Y.

Gambar 2 Diagram Konteks Perencanaan SDN Y.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler *drumband* pada tahap perencanaan yang sudah peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi maupun gambaran sederhana diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah memiliki kesamaan dalam tahapan perencanaan berdasarkan adaptasi

dari teori Terry dalam Maria (2025), yang meliputi perumusan tujuan, penyusunan program dan jadwal kegiatan, serta penentuan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam penerapan mekanisme perencanaannya.

Dari segi perumusan tujuan, SDN X menekankan kegiatan *drumband* sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang musik, membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan kerja sama antar peserta didik, dan yang terakhir menghasilkan prestasi. Sedangkan SDN Y, selain bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, tetapi bertujuan untuk menjadikan kegiatan *drumband* sebagai daya tarik bagi calon peserta didik baru. Dengan demikian, SDN X lebih berorientasi pada pengembangan internal dan prestasi peserta didik, sementara SDN Y menambahkan nilai strategis kegiatan *drumband* sebagai bagian dari promosi sekolah.

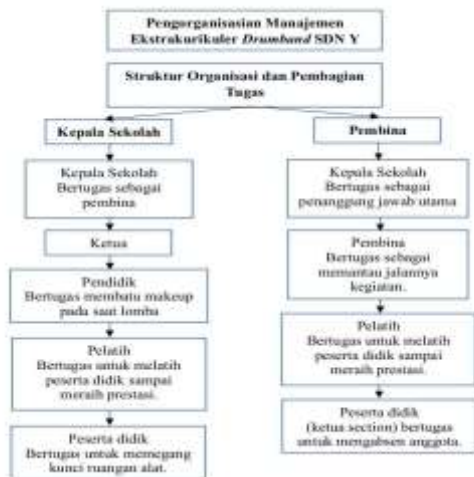
Dalam penyusunan program dan jadwal, SDN X melaksanakan rapat formal yang melibatkan seluruh pihak,

seperti kepala sekolah, pembina dan pelatih. Pendekatan ini menunjukkan adanya koordinasi yang sistematis dan partisipatif. Sebaliknya, SDN Y hanya melakukan komunikasi secara terbatas dan informal antara kepala sekolah, pembina dan pelatih. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan di SDN X lebih terstruktur dan kolaboratif serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirani (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan program sebaiknya dilakukan melalui diskusi bersama dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam struktur organisasi agar kegiatan menjadi lebih terarah dan memiliki kejelasan tujuan dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Y yang masih bersifat satu arah dari pimpinan dan belum melibatkan semua pihak secara langsung. Hasil penelitian lain juga berpendapat bahwa perencanaan ini sebaiknya dilaksanakan melalui rapat yang melibatkan seluruh komponen sekolah agar program dan anggaran kegiatan dapat dirumuskan secara bersama (Rukajat,A., dkk, 2022).

2. Pengorganisasian



Gambar 3 Diagram konteks pengorganisasian SDN X



Gambar 4 Diagram konteks pengorganisasian SDN Y

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di sekolah penelitian, menunjukkan bahwa di SDN Y terdapat perbedaan pemahaman pembagian tugas diantara pihak yang terlibat. Berbeda dengan SDN X, dimana pembagian tugas telah disepakati sejak awal melalui rapat bersama. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa

kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur organisasi yang dimulai dari kepala sekolah sebagai manajemen tertinggi, kemudian melibatkan pendidik yang nantinya ditugaskan menjadi pembina pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Melalui penyusunan ini, pembagian tugas dan fungsi menjadi lebih jelas serta disesuaikan dengan keahlian masing-masing (Rukajat,A., dkk, 2022). Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan kondisi pengorganisasian di SDN X, namun bertolak belakang dengan temuan pengorganisasian di SDN Y yang pembagian tugasnya belum dipahami secara menyeluruh oleh semua pihak. Terry dalam Alandia dan Sholeh (2024) juga menyebutkan bahwa pembagian kerja yang efektif, jelas dan disepakati oleh setiap pihak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peran serta tanggung jawab masing-masing.

3. Pelaksanaan



Gambar 5 Diagram Konteks Pelaksanaan SDN X



Gambar 6 Diagram konteks pelaksanaan SDN Y

Pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dimulai dengan kegiatan latihan rutin yang dijadwalkan dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari rabu dan sabtu. Latihan pada hari rabu dilaksanakan setelah pulang sekolah, sedangkan latihan pada hari sabtu dilakukan pada jam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan latihan pada hari rabu difokuskan pada latihan per *section*, seperti *section* pianika, *section bellyra*, *section* perkusi, dan *section colourguard*. Sementara itu, latihan pada hari sabtu dilaksanakan secara *full section*, dimana seluruh bagian *drumband* berlatih bersama untuk menyesuaikan tempo dan musik, serta kekompakkan tim, sekaligus melakukan *drill* sebagai bentuk persiapan menuju perlombaan.

Metode latihan yang diterapkan oleh pelatih diawali dengan pendekatan terhadap peserta didik agar tercipta suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan. Setelah itu, pelatih memberikan pembelajaran dasar seperti pengenalan tempo, ritme, dan teknik bermain alat musik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kegiatan latihan tersebut berjalan selaras sesuai dengan rencana awal yang telah disusun pada tahap perencanaan, hal tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan perlu dirancang dan dikelola dengan baik agar sejalan dengan tujuan yang telah disepakati (Nurdiana,M dan Prayoga, 2018). Pelaksanaan dilakukan dengan meliputi jadwal latihan, pembagian penanggung jawab *section* hingga metode pelatihan yang diterapkan oleh pelatih, sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terarah dan efektif.

Selanjutnya, pembina memiliki peran penting dalam pelaksanaan latihan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, peran pembina memiliki arti penting dalam pelaksanaan kegiatan latihan, karena

bertugas memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar kegiatan berjalan dan terkoordinasi dengan baik (Noho, dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peran pembina dalam pelaksanaan *drumband* di SDN X meliputi pemantauan kehadiran peserta didik pada saat latihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh peserta didik hadir rutin dan lengkap untuk mengikuti kegiatan latihan dengan tertib, sehingga pelaksanaan latihan dapat berjalan optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang dilakukan dengan optimal, dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah direncanakan, tidak hanya prestasi, melainkan kedisiplinan peserta didik dapat dibentuk melalui latihan, hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kegiatan latihan tidak hanyaberorientasi pada hasil akhir penampilan, tetapi juga menekankan proses pembentukan kedisiplinan, kerja sama, serta sikap menghargai waktu bagi peserta didik selama latihan berlangsung (Nuryanto, 2017).

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SDN Y. Pelaksanaan latihan di SDN Y dilaksanakan tidak jauh beda dengan pelaksanaan di SDN X, yaitu diadakan dua kali dalam seminggu.

Perbedaannya, terletak pada penentuan jadwal latihan yang bersifat fleksibel dan tidak memiliki hari tetap. Informasi mengenai jadwal latihan biasanya disampaikan melalui grup *whatsapp*. Latihan umumnya dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir, namun terkadang juga dilakukan pada jam pembelajaran sekolah. Fleksibilitas jadwal tersebut seringkali menimbulkan ketidakkonsistenan dalam kehadiran peserta didik. Hal ini disebabkan oleh tidak semua peserta didik menerima informasi tentang jadwal latihan. Akibatnya, jumlah peserta didik yang hadir tidak lengkap, hal ini berdampak pada kurang maksimalnya keterlibatan sumber daya manusia dalam kegiatan *drumband* di SDN Y, dan membuat latihan tidak berjalan dengan efektif. Sebagaimana disebutkan oleh Wardany (2021), keberhasilan dan efektifitas suatu kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.

Kemudian, kehadiran peserta didik dalam kegiatan latihan seharusnya dapat dipantau melalui peran pembina, mengingat pembina memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan serta memastikan informasi tersampaikan dengan baik kepada seluruh anggota. Namun, di SDN Y, pemantauan yang dilakukan oleh pembina berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembina memantau pada saat awal pelaksanaan latihan kegiatan saja, sedangkan pengawasan selanjutnya diserahkan kepada pelatih. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan pembina dalam pemantauan kehadiran peserta didik belum berlangsung secara menyeluruh setiap jadwal latihan berlangsung. Kondisi ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, peran pembina memiliki arti penting dalam pelaksanaan kegiatan latihan, karena bertugas memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar kegiatan berjalan dan terkoordinasi dengan baik (Noho, dkk., 2022). Perbedaan ini menunjukkan bahwa peran pembina di SDN Y belum sepenuhnya dijalankan secara optimal dalam

mendampingi kegiatan latihan *drumband*.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan (Nuryanto, 2017). Tahap ini berperan penting untuk menilai sejauh mana kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan sebagaimana pernyataan dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pada tahap ini mencerminkan fungsi pengawasan dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Maujud, 2018).

Pengawasan di SDN X dilakukan dengan menilai standar keberhasilan pada proses pelaksanaan. Standar keberhasilan di SDN X dinilai dari kemampuan tim untuk mengikuti event perlombaan serta capaian prestasi yang diraih. Sekolah menetapkan bahwa kegiatan *drumband* dikatakan berhasil apabila mampu berpartisipasi dalam ajang perlombaan dan memperoleh juara.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara rutin setiap bulan melalui koordinasi antara kepala sekolah, pembina, dan pelatih. Bagi kepala sekolah, evaluasi dinilai penting untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang muncul agar dapat diminimalisir pada pelaksanaan latihan berikutnya. Hal tersebut relevan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa evaluasi berperan penting dalam menilai kelebihan dan kekurangan program ekstrakurikuler, sekaligus menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan di masa mendatang (Yaswinda dan Erlina, 2022). Kepala sekolah biasanya menanyakan kendala apa saja yang dihadapi selama proses latihan. Kemudian koordinasi bersama pembina dan pelatih untuk membahas solusi terbaik agar kegiatan tetap berjalan lancar. Proses evaluasi ini dilakukan secara informal dan bersifat kekeluargaan, sehingga suasana diskusi lebih terbuka dan tidak kaku. Pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau kehadiran dan kedisiplinan peserta didik yang dapat dilihat melalui absensi setiap pertemuan. Kepala sekolah tidak

hanya memantau kehadiran peserta didik, tetapi juga memantau kehadiran pelatih. Absensi tersebut nantinya yang dijadikan bahan evaluasi oleh kepala sekolah. Selain pemantauan dari absensi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pembina juga turut memantau secara langsung kehadiran peserta didik pada saat latihan berlangsung.

Selanjutnya, apabila ditemukan kendala, tindak lanjut dilakukan dengan mencari solusi sesuai situasi kendala dilapangan. Misalnya, jika latihan terganggu karena hujan, maka latihan dipindahkan ke selasar kelas ataupun ke dalam kelas. Bahkan dalam kondisi cuaca yang kurang mendukung sekalipun, SDN X tetap berkomitmen untuk melaksanakan latihan secara konsisten.

Penerapan fungsi pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SDN Y tidak jauh berbeda dengan SDN X. Baik SDN X maupun SDN Y sama-sama menjadikan prestasi sebagai standar keberhasilan kegiatan program ekstrakurikuler *drumband*. Namun bedanya, SDN Y menilai keberhasilan tersebut berdasarkan komitmen dan kinerja pelatih dalam mewujudkan

prestasi peserta didik. Kepala sekolah cenderung mengevaluasi kinerja pelatih, yang disebutkan bahwa apabila pelatih tidak mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan, maka sekolah tidak memperpanjang kerja sama pada periode berikutnya.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap akhir tahun setelah seluruh event perlombaan selesai. Namun, pembina terkadang melakukan evaluasi ketika sewaktu-waktu dalam kegiatan latihan terdapat kendala. Evaluasi tahunan di SDN Y berfokus pada hasil event, terutama dalam hal koordinasi dan capaian prestasi. Sedangkan evaluasi yang dilakukan pembina dilakukan jika ada peserta didik yang tidak aktif dan jarang ikut latihan, karena hal tersebut menyebabkan kurangnya sumber daya untuk mengoptimalkan kegiatan latihan.

Kegiatan pemantauan peserta didik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pembina sama dengan yang dilakukan oleh pihak SDN X, yakni menggunakan absensi. Pembina juga menggunakan absensi sebagai acuan dalam memantau kehadiran karena tidak dapat selalu hadir secara langsung pada saat latihan. Kemudian

tindak lanjut yang dilakukan dari berbagai hasil evaluasi berupa pemberian arahan dan masukan dari pihak kepala sekolah. Disisi lain, pelatih juga menunjukkan sikap tanggung jawab dengan mengakui kekurangan dan berkomitmen untuk meningkatkan prestasi yang akan didapatkan selanjutnya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y pada dasarnya memiliki kesamaan. Yakni di SDN X faktor pendukung meliputi kualitas sumber daya, baik sumber daya manusia dari peserta didik, pelatih, dan dukungan orang tua maupun sumber daya sarana prasarana meliputi fasilitas yang mendukung. Pemilihan pelatih yang sesuai kualifikasi mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler menjadi menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, pembina dan pelatih juga menjadi faktor pendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SDN X.

Sementara itu, faktor pendukung di SDN Y tidak jauh berbeda dengan

SDN X. sumber daya menjadi faktor utama yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang dianggap menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y telah menunjukkan relevansi dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh keberadaan faktor-faktor pendukung, seperti sumber daya manusia yang kompeten serta ketersediaan fasilitas yang memadai (Supriadi, dkk.,2024).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selain adanya faktor pendukung, jalannya kegiatan tidak terlepas dari faktor penghambat. SDN X dan SDN Y memiliki kesamaan pada faktor yang menjadi penghambat jalannya latihan, yakni meliputi faktor cuaca dan fasilitas. Kondisi ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor cuaca menjadi salah satu hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya kegiatan (Nuryanto, 2017). Ketiadaan gedung serba guna atau lapangan beratap sering kali menjadi kendala saat cuaca tidak mendukung, terutama saat hujan. Namun, kendala tersebut tidak terlalu mengganggu

bagi SDN X karena kegiatan tetap dapat dilaksanakan dengan penyesuaian tertentu. Berbeda dengan SDN Y, jika cuaca tidak mendukung, latihan biasanya dijadwalkan ulang, karena adanya keterbatasan ruangan yang akan dijadikan sebagai tempat latihan. Faktor penghambat lainnya yang ada di SDN Y yaitu tingkat kehadiran peserta didik yang masih rendah. Hal ini disebabkan pemberitahuan informasi jadwal latihan yang tidak didapatkan oleh beberapa peserta didik, sehingga sebagian peserta didik tidak mengetahui kapan latihan dilaksanakan. Selain itu jadwal latihan yang terkadang dialihkan pada akhir pekan juga menjadi kendala, karena pada waktu tersebut beberapa peserta didik memiliki kegiatan bersama keluarga. Kondisi ini menyebabkan partisipasi peserta didik dalam latihan menjadi tidak optimal. Meskipun SDN Y menyebutkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, namun pada pelaksanaannya, faktor tersebut juga menjadi kendala karena tingkat kehadiran peserta didik masih rendah. Hal ini dapat berpengaruh

terhadap efektivitas latihan dan pencapaian hasil yang diharapkan. Beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mencari solusi yang tepat. SDN X dan SDN Y berupaya mengatasi kendala fasilitas tersebut dengan merencanakan pengadaan perlengkapan melalui penganggaran dana pada tahun ajaran berikutnya. Sementara itu, kendala terkait kehadiran peserta didik di SDN Y diatasi melalui koordinasi yang dilakukan oleh pelatih kepada orang tua untuk menyampaikan jadwal latihan serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih disiplin dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler *Drumband* di Sekolah Dasar maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pada aspek perencanaan, SDN X telah menunjukkan perencanaan yang matang dan terstruktur, mulai dari penetapan tujuan, penyusunan program, jadwal latihan, hingga

penentuan pelatih yang sesuai kualifikasi pada bidangnya. Sementara di SDN Y, perencanaan belum sepenuhnya terkoordinasi dengan baik, karena penyusunan jadwal, tujuan dan program latihan masih didominasi oleh sebagian pihak saja, tidak melibatkan seluruh pihak.

2. Pada aspek pengorganisasian, SDN X telah membentuk struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, sehingga setiap pihak yang dilibatkan memahami perannya masing-masing. Berbeda dengan SDN Y, struktur organisasi belum tersusun secara tertulis dan masih terdapat perbedaan pemahaman antar pihak mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan, kedua sekolah sama-sama melakukan latihan rutin dua kali seminggu dengan tambahan jadwal latihan menjelang perlombaan. Namun, SDN X menunjukkan pelaksanaan yang lebih teratur dengan komunikasi yang baik antara pembina, pelatih dan kepala sekolah. Sedangkan SDN Y memiliki jadwal latihan yang bersifat fleksibel, sehingga berdampak pada ketidakkonsistenan kehadiran peserta didik.

4. Pada aspek pengawasan, SDN X melaksanakan evaluasi secara rutin setiap bulan dengan koordinasi informal yang melibatkan semua pihak, meliputi kepala sekolah, pembina dan pelatih. Evaluasi ini mencakup kehadiran, kedisiplinan, serta pencapaian prestasi yang diraih peserta didik. Sementara di SDN Y, pengawasan lebih berokus pada komitmen pelatih dalam mencapai target prestasi yang menjadi tujuan awal kegiatan, evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun atau setelah seluruh perlombaan selesai.

5. Adapun faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Faktor pendukung di SDN X dan SDN Y meliputi kualitas sumber daya manusia, dan fasilitas yang memadai, serta koordinasi antar pihak yang terlibat. Sedangkan faktor penghambat di SDN X relatif sedikit, yakni kendala cuaca. Sementara di SDN Y, faktor penghambat lebih dominan, diantaranya tingkat kehadiran peserta didik yang rendah, serta belum optimalnya pengorganisasian dan koordinasi antar pihak yang dilibatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandia, K. M., & Sholeh, M. (2024). PROGRAM PENDIDIKAN DASAR (STUDI KASUS DI SDN AIRLANGGA I SURABAYA). *E-Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 12, 611–619.
- Creswell, J.W., Creswell, J. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (T. Buyan (ed.); 6th ed.). Inc. London. Sage Publications.
- Jaya, I. M. L. . (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (3rd ed.). Quadrant.
- MA. Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Maria, R. (2025). *Memahami Pengertian dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry*. Great Day HR. [https://greatdayhr.com/id-id/blog/ilmu-manajemen-menurut-gr-terry/#:~:text=Fungsi ilmu manajemen menurut GR,\) danControlling\(Pengawasan%0A](https://greatdayhr.com/id-id/blog/ilmu-manajemen-menurut-gr-terry/#:~:text=Fungsi ilmu manajemen menurut GR,) danControlling(Pengawasan%0A)). diakses pada 19 Oktober 2025, Pukul 11.48.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

- Meirani, R. K. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang.(Skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14768>
- Noho, M., Sebe, K. M., Andy, A., Juliadarma, M., Rumalean, S., & Osamalu, N. (2022). Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Negeri 1 Tidore. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2793>.
- Nurdiana, M., Prayoga, A. (2018). MADRASA : FUNGSI- FUNGSI MANAJEMEN. *Journal of Islamic Educational Management*.1, 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD AL Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.
- Rukajat, A., Abas, T. T., & Gusnian, I. . (2022). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jogjakarta. Deepublish.
- Supriadi., Rokhman, M., Kholis, M. M. (2024). Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Of Education and Learning Innovation*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18>
- Suwardi, S., & Daryanto, D. (2017). *Manajemen peserta didik*. Yogyakarta. Gava Media.
- Terry, G. R., Rue, L. W. (2019). *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Trivirdha Tanjung, A., Nugraha, U., & Putra, A. J. (2022). Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 109–118. <https://doi.org/10.22437/csp.v11i2.19711> .
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta. CV. Eka jaya.
- Wardany, D. K. (2021). PENGELOAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1832>
- Yin, R. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications, Inc.